

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, salah satunya adalah hasil Belajar ekonomi untuk siswa SMA program ilmu sosial.

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang pembelajaran secara sistematis sehingga mata pelajaran ekonomi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ekonomi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, maka guru perlu mengatur strategi sebaik

mungkin untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dan terlaksana dengan baik.

Sudjana (2010:41) Hasil belajar siswa dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di jenjang pendidikan sekolah menengah atas, bahkan sampai di perguruan tinggi mata pelajaran ini masih tetap dimasukkan dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran Ekonomi memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Kenyataan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa diperoleh melalui evaluasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango, masih ditemui proses pembelajaran ekonomi yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi telah lama menjadi permasalahan guru sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar ekonomi siswa yang ada di Kelas XI IPS.2 SMA Negeri 1 Tapa untuk tahun ajaran 2014/2015 Semester 1 sebagian siswa memiliki

nilai rendah dengan rata-rata yang hanya berkisar pada nilai 60 bahkan ada yang memiliki nilai yang lebih rendah yaitu rata-rata 50 yang tentunya lebih rendah dari nilai standar ketuntasan minimal mata pelajaran ekonomi yaitu 70. Pada kegiatan observasi awal dari 22 siswa terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan di Kelas XI IPS.2 SMA Negeri 1 Tapa, hanya 9 orang (40.90%) yang hasil belajar telah tuntas sedangkan 13 orang (59.10%) belum hasil belajar yang belum tuntas.

Rendahnya perolehan hasil belajar ekonomi pada siswa Kelas XI IPS.2 SMA Negeri 1 Tapa, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran, dengan memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif nampaknya merupakan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pembelajaran koperative tipe *Talking stick* dan kartu arisan diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan konsep baru dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggabungan kedua model pembelajaran tersebut sangat jarang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Tapa. Kedua model tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan serta memotivasi siswa dalam belajar, karena selain siswa bermain

tongkat sambil bernyanyi juga memperhatikan kupon kartu arisan sebagai alat untuk dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu arisan tersebut.

Selama ini guru lebih banyak menggunakan salah satu model pembelajaran. Sehingga dengan penggabungan kedua model ini diharapkan dapat lebih menarik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Kartu Arisan pada Kelas XI IPS.2 di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, beberapa identifikasi masalah dapat dikemukakan antara lain :1) Hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Tapa pada mata pelajaran ekonomi relatif rendah, 2) Proses pembelajaran ekonomi yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, 3) Kurangnya pemahaman guru mengenai penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran, 4) Kurangnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digabungkan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Kartu Arisan pada mata pelajaran

ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas XI IPS.2 di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan kartu arisan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- b. Guru membuat kartu jawaban dan kartu soal.
- c. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen
- d. Kertas jawaban bagikan pada siswa masing-masing 1 lembar / kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas.
- e. Apabila jawaban benar maka siswa dipersilakan tepuk tangan atau yel-yel lainnya
- f. Setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya
- g. Pada saat Evaluasi Guru menerapkan model pembelajaran tipe *talking stick* dengan mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas XI IPS.2

SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango pada mata pelajaran ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Kartu Arisan”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah dalam memetakan persoalan yang muncul tentang capaian sekolah di SMA Negeri 1 Tapa khususnya guru dalam hal penerapan model pembelajaran.
- b. Bagi guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai alternatif penggunaan model dalam pengajaran mata pelajaran ekonomi, sekaligus dapat mengalternatifkan penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* dan kartu arisan dalam pengajaran di sekolah masing-masing.
- c. Bagi siswa, penelitian ini merupakan salah satu sarana meningkatkan hasil belajar kegiatan belajar ekonomi sehingga memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengamati, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menyelidiki, memecahkan masalah, dan menyimpulkan.
- d. Bagi peneliti, Memberikan cakrawala pola pikir dan pola tindak secara analiasis, filosofis dalam mengaplikasikan ilmu pendidikan yang diperoleh melalui instansi perguruan tinggi.